

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Pasar merupakan sebuah wadah terjadinya transaksi jual beli yang memiliki peranan penting bagi perekonomian negara. Di Indonesia, pasar juga merupakan penunjang utama bagi pertumbuhan perekonomian, karena dapat meningkatkan anggaran pendapatan daerah dan pembangunan nasional. Pasar merupakan instrumen yang vital karena sebagian besar masyarakat bertemu untuk melakukan transaksi ekonomi jual beli, bekerja, dan memenuhi kebutuhan sehari-hari. Pasar juga merupakan bagian dari kehidupan sosial masyarakat, dimana terdapat norma dan adat yang berkembang sesuai dengan kebiasaan atau budaya daerah setempat.

Seiring dengan perkembangan zaman, pasar juga berevolusi dan berkembang dengan pesat. Dimulai dari cara pengelolaan, bentuk tempat, hingga perubahan sifat tradisional menjadi modern yang memberikan dampak persaingan pasar yang semakin ketat dan begitu luas sehingga diperlukan sebuah langkah untuk memperkuat dan meningkatkan daya saing bisnis seiring dengan adanya perkembangan perekonomian dan perkembangan struktur modal usaha, oleh karena itu dalam pengelolaannya, Pemerintah Pusat bekerja sama dengan Pemerintah Daerah dalam melakukan pembangunan, pemberdayaan, dan peningkatan kualitas pasar tradisional. Kegiatan ekonomi dan pembangunan pasar juga diatur oleh pemerintah dalam beberapa peraturan, salah satunya dalam Undang-Undang No. 7 Tahun 2014 tentang perdagangan untuk memperkuat peran pasar tradisional dalam perekonomian suatu daerah. Dalam laporan akhir analisis arah pengembangan pasar tradisional tahun 2015, disebutkan bahwa pasar tradisional merupakan dasar ekonomi rakyat yang potensinya besar dan dapat menggerakkan perputaran perekonomian. Bahkan dalam kondisi krisis, pasar tradisional dapat bertahan dan mampu melayani kebutuhan masyarakat luas dari semua kalangan, dengan harga yang terjangkau dan memiliki nilai budaya lokal.

Salah satu fenomena yang terjadi saat ini, yaitu pasar tradisional memiliki daya saing kompetitif dengan pasar modern. Berdasarkan hasil kajian A.C. Nielsen, (2004) pertumbuhan pasar tradisional tumbuh melambat sekitar 8,1%, sedangkan pasar modern terus berkembang sebesar 31,4%. Keduanya bersaing dalam segmentasi yang sama, dimana beberapa produk yang dijual di pasar tradisional dapat kita temukan di pasar modern (SMERU,2007). Perbedaan dari persaingan kedua pasar ada pada sistem manajemen, Pasar modern dikelola secara profesional dengan fasilitas yang serba lengkap, sedangkan pasar tradisional fasilitas di pasar tradisional dinilai kurang memadai dan tidak profesional, yang menyebabkan ketidaknyamanan bagi pengunjung. Pasar tradisional di Indonesia yang memiliki sistem manajemen yang buruk. Seringkali kita temui di berbagai daerah pasar tradisional memiliki kesan yang kumuh, bau, tidak tertata, fasad bangunan yang monoton, dan fasilitas yang kurang memadai akan menyebabkan ketidaknyamanan bagi pengunjung pasar. Sehingga salah satu upaya Kementerian Perdagangan dalam memenuhi standar yang ada, yaitu mengadakan program revitalisasi pasar tradisional, namun dalam beberapa kasus, terdapat pasar tradisional yang telah direvitalisasi namun tetap memiliki sistem manajemen yang buruk sehingga citra pasar tradisional di mata masyarakat terkesan buruk.

Permasalahan yang sama juga terjadi di salah pasar tradisional yang berada di Kabupaten Mimika, Papua yaitu Pasar Tradisional Sentral Timika. Pasar Sentral dibangun pada tahun 2008, dan memiliki luas sekitar 11 Ha, dengan kapasitas pedangan hingga 2.700 orang. Pasar Sentral Timika pernah direvitalisasi oleh pemerintah 7 tahun yang lalu, namun terdapat beberapa gedung yang terbengkalai selama bertahun-tahun, di beberapa titik pasar juga masih memiliki kondisi yang kotor dan kumuh, dan terdapat beberapa los dan kios yang tidak beraturan. Berdasarkan wawancara singkat yang dilakukan, ternyata penyebab gedung yang dibangun oleh pemerintah tidak digunakan oleh para pedagang lokal salah satunya karena kurang sesuai dengan budaya lokal yang ada, padahal fasilitas yang diberikan oleh pemerintah bebas dari biaya sewa bagi penduduk lokal. Pedagang lokal yang mendominasi menjadikan budaya lokal sangat kental melekat pada masyarakat yang mempengaruhi aktivitas dan cara berjualan di pasar yaitu berjualan dengan cara lesehan dengan menggelar produk yang dijual

di tanah. Dikutip dari Antara News, Ketua komisi B DPRD Mimika Rizal Pata'dan mengatakan bahwa jajarannya telah melakukan kunjungan langsung ke Pasar Sentral Timika untuk melihat kondisi dan permasalahan yang ada di pasar. Beberapa hal yang menjadi sorotan yaitu tentang kondisi pasar yang amburadul, tidak tertib, dan beberapa bangunan pasar yang pernah dibangun namun ditelantarkan selama tujuh tahun dalam keadaan tidak terawat. Kondisi tersebut tentunya mengurangi minat pembeli untuk berbelanja di pasar, dan terjadi penurunan omzet bagi para penjual yang berdampak pada menurunnya kualitas kehidupan dan ekonomi. Selain faktor budaya yang mempengaruhi, luas lahan pasar yang terlalu besar juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi aktivitas pasar, sulit bagi pejalan kaki untuk mengakses pasar secara keseluruhan, serta masih banyak lahan yang belum dikelola dan tidak dimanfaatkan dengan baik.

Setelah observasi dilakukan dan melihat kondisi pasar saat ini, kondisi pasar saat ini, dapat diambil kesimpulan bahwa program revitalisasi Pasar Sentral Timika yang telah dilakukan oleh pemerintah tidak efektif. Dari beberapa permasalahan diatas, maka dibutuhkan untuk me-redesain Pasar Sentral Timika dengan inovasi baru. Salah satu inovasi yang digunakan dalam proses mendesain kembali yaitu menggabungkan beberapa program ruang yang sebelumnya tidak terdapat di pasar tradisional pada umumnya, seperti kafe, restoran, playground, ruang terbuka hijau, perpustakaan, serta bentuk pasar yang lebih ekspresif dan tidak monoton. Arsitektur kontemporer merupakan pendekatan yang tepat bagi revitalisasi Pasar Sentral Timika, dimana dengan pendekatan ini, pasar dapat memiliki lebih banyak ruang terbuka, memaksimalkan pencahayaan alami dari matahari, sirkulasi udara yang baik, dan penggunaan material yang tepat sehingga dapat memberikan kenyamanan kepada penggunanya. Salah satu contoh pasar tradisional yang baik yaitu Pasar Mama-Mama di Jayapura. Pasar ini merupakan program pemerintah yang berhasil menjadi wadah bagi pedagang lokal Papua dengan konsep modern, namun tetap mempertahankan budaya lokal. Pasar ini didesain dengan konsep bangunan terbuka dengan fasad ekspresif, memaksimalkan sirkulasi cahaya dan udara, lapak yang sesuai dengan adat

budaya Papua, dan pasar ini tidak hanya difungsikan sebagai tempat berjualan tetapi juga sebagai wadah bagi anak-anak Papua untuk belajar.

Latar belakang budaya yang sama menjadikan Pasar Mama-Mama sebagai salah satu acuan dalam mengembangkan potensi Pasar Sentral Timika dengan inovasi. Beberapa value dapat ditambahkan dengan menggabungkan beberapa fungsi kedalam pasar, seperti mengembangkan potensi tapak menjadi taman kota dan ruang terbuka hijau, juga menjadi wadah bagi para pedagang dari berbagai kalangan. Dengan ditambahkannya perubahan ini diharapkan dapat mengkoneksikan hubungan sosial antar masyarakat lokal, dan Pasar Sentral dapat turut bersaing dalam perekonomian yang pesat.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, berikut beberapa masalah yang akan dirumuskan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana memberdayakan pasar tradisional dengan budaya yang kuat dalam menghadapi perkembangan pasar yang semakin modern?
2. Bagaimana kriteria perancangan desain Arsitektur Kontemporer dalam mendesain sebuah pasar tradisional?
3. Bagaimana kriteria perancangan desain dalam merancang kembali Pasar Tradisional Sentral Timika melalui pendekatan Arsitektur Kontemporer sehingga dapat menghadapi perkembangan pasar yang semakin modern?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Menemukan faktor-faktor yang dapat memberdayakan dan menghidupkan kembali kondisi Pasar Tradisional Sentral Timika dengan budaya yang kuat sehingga dapat menjadi menghadapi perkembangan zaman yang semakin modern.
2. Menemukan kriteria-kriteria desain Arsitektur Kontemporer dalam merancang sebuah pasar tradisional.

3. Merancang kembali Pasar Tradisional Sentral Timika dengan konsep Arsitektur Kontemporer.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian, tentunya terdapat manfaat yang ingin didapatkan dari penelitian ini yaitu:

1. Bagi Penulis
  - Mengetahui efektivitas melakukan perancangan ulang sebuah pasar tradisional dengan konsep Arsitektur Kontemporer.
  - Mempelajari pengaruh budaya lokal dalam merancang sebuah pasar tradisional dengan konsep masa kini.
2. Bagi Pembaca dan Pihak Lain
  - Menambah pengetahuan bagi para pembaca dalam memberikan sebuah solusi melalui arsitektur kontemporer.
  - Dapat menjadi referensi bagi mahasiswa dalam pengembangan ilmu dan penyelesaian skripsi.
3. Bagi Pemerintah
  - Dapat menjadi sebuah gambaran dan masukan bagi pemerintah dalam meningkatkan kualitas pasar tradisional yang ada di setiap daerah di Indonesia.

#### **1.5. Metode Penelitian**

Dalam penelitian ini, budaya menjadi salah satu aspek berpengaruh pada objek yang diteliti, dimana kebudayaan juga merupakan aspek yang sering berkaitan dengan arsitektur, oleh karena itu metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif Etnografi. Metode Kualitatif Etnografi awalnya berkaitan dengan ilmu antropologi, kemudian dikaitkan dengan ilmu lainnya yaitu ilmu sosial, geografi manusia, penelitian pendidikan, dan studi budaya. Dalam metode ini, observasi adalah cara utama yang digunakan dalam mengumpulkan data. (Groat & Wang, 2002).

## 1.6. Lingkup Penelitian

Dalam penelitian ini dibutuhkan sebuah pembatasan masalah yang bertujuan agar penelitian tetap terarah dan mencapai tujuan yang diinginkan. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini, yaitu hanya meneliti terhadap konsumen yang berada di kabupaten Mimika.

## 1.7. Nilai Kebaruan

A Re-desain Pasar Tradisional dengan budaya lokal yang kuat dengan pendekatan Arsitektur Kontemporer. Arsitektur Kontemporer diyakini dapat memberikan nilai tambah bagi pasar dengan tidak menghilangkan nilai-nilai budaya yang ada, sehingga Pasar Tradisional Sentral Papua dapat bersaing dengan pasar tradisional lainnya tanpa menghilangkan nilai budaya yang ada.

## 1.8. Sistematika Pembahasan

